

PENERAPAN METODE BERCERITA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS, PENGUASAAN KOSAKATA MANDARIN, DAN KETERLIBATAN DI DALAM KELAS PADA PESERTA DIDIK TK B DI SEKOLAH MAITREYAWIRA JAKARTA

Shanti Paramita¹, Dr. Rudy Pramono²

¹Maitreyawira School Jakarta, Jakarta, DKI Jakarta

²Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

Shantiiparamita@gmail.com¹, rudy.pramono@uph.edu²

ABSTRACT

Creativity, mastery of Mandarin vocabulary, and engagement in the classroom are very important from early age to support students' ability to mastering Mandarin. The purpose of this research is to apply online storytelling methods to improve the abilities of students aged 5-6 years in creativity, mastery of Mandarin vocabulary, and engagement in the classroom. This study used a Classroom Action Research method with preliminary research and three cycles with three meetings for each as a form of corrective action. The subjects of this study were children aged 5-6 years at Maitreyawira School Jakarta. Data collection used data triangulation, assessment rubrics, field notes, and performance results also the assessment was carried out by three observers, which are the researcher and two observers. The results showed that (1) online storytelling methods by providing opportunities to respond the events and critical thinking can increase students' creativity, (2) online storytelling methods by listening and practicing role-play conversation activity can improve the mastery of Mandarin vocabulary, and (3) online storytelling methods with educator interaction and students can increase students' engagements in the classroom. For the conclusion, there is an increase in the level of creativity, mastery of Mandarin vocabulary, and engagement in the class of TK B students at Maitreyawira School Jakarta. Suggestions for further research are to pay more attention to children's developments and provide more varied activities.

Keywords: classroom action research, online storytelling method, hand puppets, creativity, Mandarin vocabulary mastery, engagement in the classroom.

ABSTRAK

Kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas dibutuhkan sejak usia dini untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Mandarin. Tujuan dari penelitian dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin adalah menerapkan metode bercerita daring untuk meningkatkan kemampuan peserta didik usia 5-6 tahun dalam kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian pendahuluan dan tiga siklus dengan masing-masing tiga pertemuan sebagai bentuk tindakan perbaikan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Sekolah Maitreyawira Jakarta. Pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu rubrik penilaian, catatan lapangan, dan hasil unjuk kerja serta penilaian dilakukan oleh tiga pengamat yaitu peneliti dan dua pengamat. Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) metode bercerita daring dengan memberikan kesempatan menanggapi kejadian dan berpikir kritis dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, (2) metode bercerita daring dengan mendengarkan dan berlatih percakapan dapat meningkatkan penguasaan kosakata Mandarin, (3) metode bercerita daring dengan interaksi pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan di dalam kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pada tingkat kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas peserta didik TK B di Sekolah Maitreyawira Jakarta. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih memperhatikan kemampuan anak dan memilih kegiatan yang lebih bervariasi.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, metode bercerita, boneka tangan, kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, keterlibatan di dalam kelas

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa di mana seorang anak diberikan bekal pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pada usia keemasannya. Pembelajaran pada PAUD dilakukan dengan pemberian pembinaan terhadap anak sejak lahir dengan menggunakan rangsangan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga memiliki kesiapan untuk jenjang berikutnya.

Kecerdasan anak dalam dimensi bahasa atau linguistik sangat berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam mengolah kata dan bahasa (Yus, 2011, 10). Seiring dengan perkembangan jaman, Anak Usia Dini semakin diajak untuk mengenal berbagai macam bahasa yang menjadi bahasa komunikasi internasional. Bahasa yang diakui secara internasional kedua setelah bahasa Inggris adalah bahasa Mandarin (Yulius, 2013, 1). Oleh karena itu, pemenuhan target pencapaian pembelajaran bahasa Mandarin ini menjadi suatu tantangan tersendiri dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi Covid-19 berlangsung. Keadaan belajar yang menyenangkan akan membuat anak menjadi termotivasi, aktif, dan kreatif serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2020, 4).

Penguasaan kosakata dinilai sangat penting dalam kelancaran dari berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Mandarin pada peserta didik. Bahasa ibu atau bahasa pengantar yang digunakan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan peserta didik menjadi sangat penting dan faktor utama dalam kemampuan peserta didik menguasai bahasa Mandarin (Roswati, 2020, 33). Menurut hasil survei yang dilakukan pada orang tua peserta didik, hanya sebagian kecil dari orang tua peserta didik yang menggunakan bahasa Mandarin di rumah. Hasil dari studi pendahuluan mengenai penguasaan kosakata Mandarin pada kelas TK B Maitreyawira Jakarta terdapat sekitar 7 anak dari total 11 anak yang masih berada pada tahap Belum Berkembang (BB) hingga Mulai Berkembang (MB) artinya hampir sebagian besar dari kelas memiliki penguasaan kosakata yang kurang.

Keterlibatan di dalam kelas menjadi isu yang sangat penting dalam masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini karena faktor inilah yang menjadi fokus penilaian utama dari aspek sosial yang disusun dalam Kurikulum Darurat yang diterapkan pemerintah. Keterlibatan peserta didik sangat penting untuk pengembangan komitmen dalam belajar dan menghasilkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Ketika peserta didik memiliki keterlibatan yang baik di dalam kelas maka mereka akan memberikan perhatian dan fokus terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini akan sangat berdampak positif bagi kehidupan sosial, emosional, dan terhindar dari perilaku yang negatif (Clarence *et al.*, 2018, 1). Berdasarkan hasil survei kepada para orang tua dari peserta didik, sebagian besar

mengatakan bahwa terdapat penurunan fokus dan ketertarikan dari peserta didik karena PJJ memiliki banyak sekali distraksi di rumah.

Salah satu aktivitas yang disukai oleh Anak Usia Dini adalah aktivitas yang berkaitan dengan seni dan dunia anak-anak. Bercerita menggunakan boneka tangan merupakan kegiatan yang sangat merangsang kecerdasan dan imajinasi anak yang mendukung dalam pelajaran berbahasa (Sumitra *et al.*, 2020, 3). Metode yang dapat digunakan adalah berupa bercerita sehingga membentuk konsep di dalam memori otak sehingga memudahkan anak untuk mengingat kosakata dalam pelajaran Bahasa Mandarin (Munafiah *et al.*, 2018, 257). Metode bercerita dalam jaringan (*daring*) ini akan diimplementasikan oleh pendidik dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas peserta didik TK B Sekolah Maitreyawira Jakarta selama penerapan metode bercerita boneka tangan. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan metode bercerita boneka tangan dapat meningkatkan kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas pada peserta didik TK B di Sekolah Maitreyawira Jakarta.

Metode Penelitian

Rancangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif dengan data yang dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (1992) dengan langkah yang dilewati oleh penelitian ini adalah perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observation*), dan analisis atau refleksi tindakan (*reflecting*) (Firtrianti 2016, 24; Rukajat 2018, 114).

Pada tahap perencanaan ini pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisikan materi pembelajaran yang akan diberikan sebagai bentuk tindakan perbaikan, tujuan perbaikan, media pengajaran, evaluasi, dan waktu pelaksanaan (Komara dan Mauludin, 2016, 79). Subjek dari penelitian ini adalah

peserta didik yang termasuk anak usia dini berumur 5-6 tahun di kelas TK B semester II Tahun Ajaran 2020/2021 dalam satu kelas yang berjumlah 11 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan di Sekolah Maitreyawira Jakarta.

Uji validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu suatu teknik dengan memanfaatkan yang lain diluar dari data tersebut sebagai pembanding dan pengecek dari data primer. Triangulasi dilakukan terhadap sumber pengambilan data (catatan deskripsi, penilaian setiap variabel, dan hasil wawancara) dan observer (guru, peneliti, dan pendamping guru) serta dilengkapi dengan *member check* kepada subjek yang bersangkutan dan hasil observasi divalidasi dengan ahlinya (Kepala Koordinator Subyek yang bersangkutan). Analisis data untuk menilai tingkat kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas adalah melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor keseluruhan kriteria penilaian dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai kriteria} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan dari 3 pengamat}}{3}$$

- 2) Menentukan nilai berdasarkan skor masing-masing indikator dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100\%}{\text{skor maksimum}}$$

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan refleksi peneliti pada setiap siklusnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dibahas dengan menghubungkannya dengan literatur literatur terkait.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar anak sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengukur kreativitas, kemampuan berbahasa Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas pada peserta didik TK B dengan anak usia 4-5 tahun. Penilaian kreativitas pada kelas TK B terdiri dari 1 anak yang termasuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB), 5 orang anak

termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak yang termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Penilaian penguasaan kosakata Mandarin terdiri dari 3 anak yang termasuk kategori Belum Berkembang, 4 anak termasuk kategori Mulai Berkembang, dan 4 anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan. Penilaian keterlibatan di dalam kelas memiliki penilaian yaitu 1 anak termasuk kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak yang termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang dan 3 anak termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Hasil Siklus 1

Hasil penilaian dari rubrik kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas siklus 1 adalah peserta didik APB dan TO merupakan peserta didik dengan kemampuan tingkat kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas yang dinilai baik dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan karena mereka sangat menguasai arahan maupun pertanyaan berbahasa Mandarin yang diberikan pendidik, mampu memberikan respon yang cukup cepat dan spontan dalam menjawab pertanyaan. NNC yang termasuk dalam peserta didik dengan penilaian kreativitas yang Mulai Berkembang tetapi untuk penguasaan kosakata dan keterlibatannya sudah Berkembang Sesuai Harapan. Peserta didik KSL, LEA, MM, dan NGA yang terlihat cukup berusaha untuk memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada mereka. DAS yang memiliki kemampuan kreativitas, penguasaan kosakata dan keterlibatan yang termasuk kedalam kategori Mulai Berkembang. EG, SKP, dan JH yang memiliki penilaian kreativitas dan keterlibatan yang Mulai Berkembang serta penguasaan kosakata Mandarin yang Belum Berkembang.

Hasil Siklus 2

Hasil penilaian dari rubrik kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas siklus 2 mengalami peningkatan kreativitas. Peserta didik APB dan TO mengalami peningkatan dalam kemampuan kreativitas, penguasaan kosakata, keterlibatan yang cukup baik. Kemampuan APB dan TO dalam memahami

kosakata Mandarin yang telah atau baru dipelajari pada siklus 1 hingga 2 yang semakin baik, memberi arti kata dengan sangat baik, mampu menggunakan kosakata baru seperti “*jian kang he bu jian kang* – sehat dan tidak sehat”. Perkembangan DAS pada siklus 2 ini menunjukkan hasil yang sangat baik. DAS menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam kefasihan menggunakan alat dan bahan yang digunakan, dan mampu menggambar makanan kesukaan yang sedikit berbeda dengan apa yang dicontohkan oleh pendidik. Peserta didik NNC, KSL, LEA, dan MM memiliki perkembangan yang cukup baik pada siklus 2 ini. Pada siklus 2, NNC, KSL, LEA, dan MM terlihat cukup mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun hasil karya yang diberikan tidak berbeda jauh dengan contoh yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik EG, JH, dan SKP EG pada siklus 2 ini mulai dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan tepat walau terkadang memerlukan bantuan orang tua.

Hasil Siklus 3

Hasil penilaian dari rubrik kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, dan keterlibatan di dalam kelas siklus 3 adalah peserta didik APB dan TO yang memiliki perkembangan yang sangat baik dalam kreativitas, penguasaan kosakata Mandarin, maupun keterlibatan di dalam kelas. Kedua peserta didik memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap setiap pembelajaran yang diberikan. NNC, KSL, dan DAS yang memiliki perkembangan yang baik dan menunjukkan perubahan yang cukup terlihat dalam penguasaan kosakata Mandarin terutama dengan mampu melafalkan satu kalimat secara penuh. Kelompok ketiga yaitu LEA, MM, dan NGA yang merupakan peserta didik dengan kemampuan yang cukup baik tetapi memiliki kemauan serta usaha untuk belajar dan mengikuti pelajaran yang sangat tinggi. Kelompok terakhir yaitu EG, JH, dan SKP yang merupakan beberapa peserta didik yang memiliki beberapa kendala seperti umur yang lebih kecil dari teman lainnya dan kurang menyukai bahasa Mandarin sehingga terhambat dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

Analisis Perkembangan Kreativitas, Penguasaan Kosakata Mandarin, dan Keterlibatan di dalam Kelas

Perkembangan hasil penilaian tingkat kreativitas peserta didik dalam bentuk lembar hasil penilaian berdasarkan rubrik penilaian kreativitas pada siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kreativitas Siklus 1, 2, dan 3

No	Inisial Siswa	Persentase Nilai Akhir			Kesimpulan Kreativitas			Keterangan
		1	2	3	1	2	3	
1	APB	67,4	70,1	86,8	BSH	BSH	BSB	Naik
2	DAS	53,5	68,8	67,4	MB	BSH	BSH	Naik
3	EG	45,8	47,9	61,1	MB	MB	MB	Stabil
4	JH	40,3	41,0	54,2	BB	BB	MB	Naik
5	KSL	54,9	70,8	79,2	MB	BSH	BSH	Naik
6	LEA	60,4	70,8	61,8	MB	BSH	MB	Stabil
7	MM	59,0	65,3	75,7	MB	BSH	BSH	Naik
8	NGA	59,0	72,2	68,8	MB	BSH	BSH	Naik
9	NNC	53,5	68,1	70,8	MB	BSH	BSH	Naik
10	SKP	50,7	47,9	57,6	MB	MB	MB	Stabil
11	TO	74,3	97,2	97,9	BSH	BSB	BSB	Naik
	Rata-rata	56,3	65,5	71,0	MB	BSH	BSH	Berkembang

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

Kreativitas peserta didik usia 5-6 tahun memiliki peningkatan skor yang cukup baik yaitu sebesar 14,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catala *et al.* (2017) dimana kegiatan mendongeng dapat digunakan sebagai metode untuk merangsang kreativitas anak-anak dimana kreativitas merupakan keterampilan abad ke-21. Para pendidik melihat perkembangan kreativitas dan kompetensi naratif dari anak-anak usia 5-7 tahun yang sangat signifikan ketika diterapkan menggunakan metode bercerita, menggambar, dan disertai dengan aktivitas bermain. Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Rachmadani (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan tingkat kreativitas setelah penerapan pembacaan cerita menunjukkan peningkatan untuk peserta didik dengan rentang usia 3-4 tahun.

Perkembangan hasil penilaian tingkat penguasaan kosakata Mandarin peserta didik dalam bentuk lembar hasil penilaian pada siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Penguasaan Kosakata Mandarin Siklus 1, 2, dan 3

No	Inisial Siswa	Persentase Nilai Akhir			Kesimpulan Kosakata			Keterangan
		1	2	3	1	2	3	
1	APB	66,0	82,6	96,5	BSH	BSB	BSB	Naik
2	DAS	61,8	75,0	66,0	MB	BSH	BSH	Naik
3	EG	34,0	56,3	56,9	BB	MB	MB	Naik
4	JH	37,5	49,3	50,7	BB	MB	MB	Naik
5	KSL	50,7	64,6	77,1	MB	BSH	BSH	Naik
6	LEA	58,3	70,1	75,0	MB	BSH	BSH	Naik
7	MM	48,6	55,6	75,7	MB	MB	BSH	Naik
8	NGA	58,3	53,5	55,6	MB	MB	MB	Stabil
9	NNC	64,6	73,6	72,9	BSH	BSH	BSH	Stabil
10	SKP	41,7	36,1	55,6	BB	BB	MB	Naik
11	TO	66,7	95,8	96,5	BSH	BSB	BSB	Naik
Rata-rata		53,5	64,8	70,8	MB	BSH	BSH	Berkembang

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

Perkembangan penguasaan kosakata peserta didik usia 5-6 tahun di dalam penelitian ini mengalami peningkatan skor sebesar 17,3% selama pelaksanaan tiga siklus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rounds (2016, 426) di mana anak tingkat prasekolah tiga dan empat mengalami perkembangan yang signifikan pada keterampilan literasi dari bahasa. Hasil ini menunjukkan pentingnya area bermain yang dramatis serta manfaat boneka untuk mendorong anak dalam kosakata dan kemampuan bercerita. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh Rachmadani (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan tingkat kemampuan berbahasa setelah tiga siklus berlangsung menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 80,1 setelah penerapan metode bercerita daring berlangsung.

Perkembangan hasil penilaian tingkat keterlibatan peserta didik di dalam kelas dalam bentuk lembar hasil penilaian pada siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterlibatan di dalam Kelas Siklus 1, 2, dan 3

No	Inisial Siswa	Persentase Nilai Akhir			Kesimpulan Keterlibatan			Keterangan
		1	2	3	1	2	3	
1	APB	61,8	65,3	84,0	MB	BSH	BSB	Naik
2	DAS	56,3	70,8	75,7	MB	BSH	BSH	Naik
3	EG	50,7	72,2	72,9	MB	BSH	BSH	Naik
4	JH	38,2	45,8	59,0	BB	MB	MB	Naik
5	KSL	68,1	70,8	81,3	BSH	BSH	BSB	Naik

6	LEA	63,9	62,5	64,6	BSH	BSH	BSH	Stabil
7	MM	75,7	81,3	83,3	BSH	BSB	BSB	Naik
8	NGA	64,6	65,3	76,4	BSH	BSH	BSH	Stabil
9	NNC	74,3	74,3	76,4	BSH	BSH	BSH	Stabil
10	SKP	61,1	61,8	69,4	MB	MB	BSH	Naik
11	TO	69,4	77,8	88,9	BSH	BSH	BSB	Naik
	Rata-rata	62,2	68,0	75,6	MB	BSH	BSH	Berkembang

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

Keterlibatan peserta didik di dalam kelas pada penelitian ini mengalami peningkatan skor sebesar 13,4% selama tiga siklus berlangsung. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bryne *et al.* (2018, 2) yang menyatakan bahwa pembacaan cerita menggunakan media digital sangat berpengaruh pada keterampilan berpikir dan kemampuan bersosialisasi dari peserta didik yang terdapat di dalam kelas dengan peserta didik dalam rentang usia 4-6 tahun. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan tingkat keterampilan sosial mengalami peningkatan yang sangat baik setelah penerapan metode bercerita daring selama 3 siklus.

Kesimpulan

Perkembangan tingkat kreativitas setelah pelaksanaan metode pembacaan cerita menggunakan boneka tangan dalam masa PJJ ini dari siklus 1 hingga siklus 3 menunjukkan peningkatan dari 56,3% menjadi 71%. Penelitian ini membuktikan bahwa pembacaan cerita dapat meningkatkan kemandirian, elaborasi pembelajaran yang diberikan, kefasihan dalam menggunakan alat dan bahan, dan orisinalitas ide dari peserta didik. Peningkatan penguasaan kosakata Mandarin setelah pelaksanaan metode pembacaan cerita menggunakan boneka tangan dalam masa PJJ dari siklus 1 hingga siklus 3 sebesar 53,5% menjadi 70,8% pada akhir siklus 3. Penelitian ini membuktikan bahwa pembacaan cerita dapat meningkatkan pemahaman kata, pemberian arti dari kata, penggunaan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari, dan membentuk representasi umum dari sebuah kata dengan baik. Perkembangan keterlibatan peserta didik di dalam kelas dalam pelaksanaan metode pembacaan cerita menggunakan boneka tangan menunjukkan peningkatan dari 62,2% menjadi 75,6%. Penelitian ini

membuktikan bahwa pembacaan cerita dapat meningkatkan mengikuti perintah, menunjukkan sikap dalam belajar, memiliki usaha untuk menyelesaikan tugas, dan memiliki antusiasme.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penerapan metode bercerita daring menggunakan boneka tangan perlu memperhatikan saran-saran berikut ini:

- 1) Peneliti harus lebih memperhatikan dan sensitif terhadap kebutuhan dari peserta didik seperti minat dan kesukaan mereka.
- 2) PJJ membuat pendidik membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengatur kondisi kelas dan menjaga kestabilan suasana hati peserta didik.
- 3) Penggunaan bahasa Mandarin di dalam kelas juga menjadi perhatian bagi pendidik karena tidak semua peserta didik mengerti dengan mudah dan cepat sehingga pendidik harus menyusun tingkat kesulitan dari pemberian instruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryne, W. I. O., Stone R., dan White, M. (2018). "Digital Storytelling in Early Childhood: Student Illustrations Shaping Social Interaction" *Frontiers in Psychology* 9: 1-14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01800>
- Catala, A., Theune, M., Gihlers, H., Heylen, D. (2017). "Storytelling as a Creative Activity in the Classroom." *ACM*. <http://dx.doi.org/10.1145/3059454.3078857>
- Clarence Ng, Bartlett B., dan Elliot, S. N. (2018). *Empowering Engagement: Creating Learning Opportunities for Students from Challenging Backgrounds*. Switzerland: Springer International Publishing AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-94652-8>
- Fitrianti. (2016). *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.

- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komara, E. dan Mauludin, A. (2016). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.
- Munafiah, M., Maisari, S., Insiyah, M., Uminar, A.N., Maula, I., Rahimah, Muzdalifah, Imami, F., Khairunnisa L., Mushlih A. dan Wathani S.N. (2018). *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit Mangku Bumi.
- Rachmadani, Afifah. (2018). "Penerapan Pembacaan Cerita Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kreativitas, Kemampuan Berbahasa, dan Keterampilan Sosial pada Siswa Nursery 1 di Sekolah XYZ." Tesis Pascasarjana Universitas Pelita Harapan.
- Roswati, Eva. (2020). "Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan *Chinese Whispers*" *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 7(1): 32-36. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6420>
- Rounds, M. E. (2016). "Pulling Strings: The Effects of Puppetry on the Language and Literacy Development of a Preschool Classroom", *Honors College* 5: 426. Retrieved from <https://digitalcommons.library.umaine.edu/honors/426/>
- Rukajat, Ajat. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*, Sleman, Indonesia: CV. Budi Utama.
- Sumitra, A., Windarsih, C. S. Elshap, D. S., dan Jumiatin, D. (2020). "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari". Bandung,

Indonesia: *Tunas Siliwangi*. 6(1): 1-5
<https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1487>

Yulius, Hendri. (2013). *Ungkapan Sehari-hari dalam Bahasa Mandarin*, Jakarta, Indonesia: TransMedia.

Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.